

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Motivasi

2.1.1 Teori Motivasi

Banyak teori motivasi yang diungkapkan oleh para ahli. Berikut ini beberapa teori motivasi diantaranya:

1. Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2008: 58). Pengaruh motivasi terhadap perilaku diantaranya adalah:

Motivasi mengarahkan perilaku kearah tujuan tertentu, motivasi meningkatkan usaha dan energi, motivasi meningkatkan inisiasi dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas, motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif, motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan menghukum, motivasi sering meningkatkan performa (Ormrod, 2008: 58)

Motivasi mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa, dari mulai memilih tempat untuk Prakerin, ketika mereka diberikan pilihan sampai dengan mengerjakan dan penyelesaian pekerjaan mereka ketika Prakerin. Motivasi meningkatkan jumlah usaha dan energi yang dikeluarkan siswa diberbagai aktivitas mereka yang menyangkut pilihan dan tujuan mereka, ketika siswa mendapatkan tugas ditempat Prakerin motivasi menentukan pilihan mereka apakah tugas tersebut dikerjakan dengan sungguh-sungguh atau malas-malasan. Motivasi mempengaruhi ketahanan mereka dalam mengerjakan tugas-tugas, ketika motivasinya kuat maka walaupun menghadapi hambatan mereka akan

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

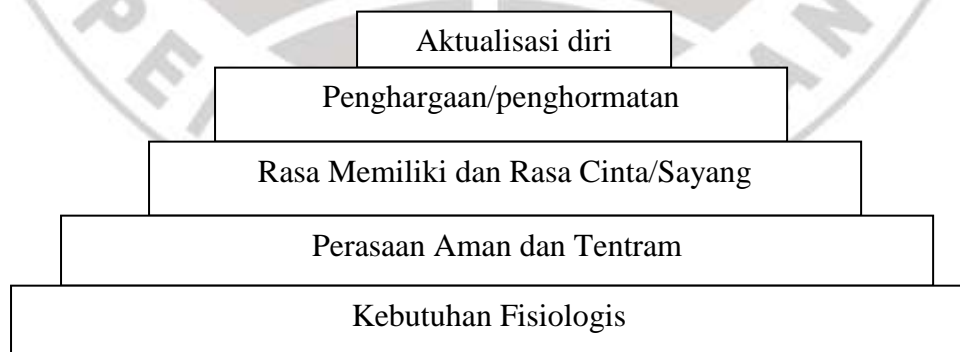
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bertahan. Motivasi mempengaruhi apa yang diperhatikan oleh siswa dan seberapa besar mereka akan mengaplikasikan atau mengerjakan tugas-tugas mereka. Semakin besar motivasi siswa mencapai kesuksesan akademik, semakin besar kecenderungan mereka untuk bangga terhadap nilai tinggi atau kecewa dengan nilai rendah. Siswa yang paling termotivasi untuk belajar dan unggul cenderung berhasil.

2. Teori motivasi menurut Maslow

Maslow (1954) menyatakan “Kebutuhan manusia secara hierarki semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang, pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati dan kebutuhan aktualisasi diri”.

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Maslow pada intinya manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhan. Teori ini dikenal sebagai teori kebutuhan (*needs*) yang bisa digambarkan secara hierarkis seperti berikut:



Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow

Setiap tingkat atau hierarki menggambarkan kebutuhan manusia yaitu : (1) kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, seperti kebutuhan makan, rumah, pakaian, udara dan sebagainya yang sering disebut dengan kebutuhan primer; (2) perasaan rasa aman dan tentram, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologikal dan intelektual dalam hal ini siswa SMK membutuhkan perasaan rasa aman dan tentram dalam hal mental dan intelektual, jika mereka bisa memiliki mental yang bagus dan intelektual yang memadai maka mereka akan percaya diri dan mampu terjun dan bersaing dalam dunia kerja ; (3) kebutuhan akan kasih sayang; pada tingkat ini manusia tidak hanya memerlukan kepuasan hidupnya sendiri, namun memerlukan orang lain sebagai kebutuhan sosialnya, tentunya dalam kehidupannya siswa SMK membutuhkan kasih sayang dari orang-orang disekitarnya, siswa SMK membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya (4) kebutuhan akan harga diri, yang pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status, manusia memiliki sifat kebanggaan pada dirinya jadi dia ingin dihargai, dihormati dan diakui didunia luar, tidak dapat dipungkiri bahwa manusia ingin selalu dihargai, dihormati dan diakui oleh dunia luar, begitu pula dengan siswa SMK dengan status mereka sebagai siswa SMK tentunya mereka ingin dihormati, dihargai dan diakui oleh dunia luar dan (5) aktualisasi diri, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata, siswa SMK tentunya sangat memerlukan kesempatan untuk mengaktualisasikan diri mereka, sehingga mereka

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bisa mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka sehingga nantinya akan berbuah kemampuan mereka khususnya pada bidang mereka masing-masing.

3. Motivasi menurut anwar Prabu mangkunegara

Menurut Mangkunegara (2008: 165) “Ada hubungan yang positif antara motivasi dengan pencapaian prestasi, artinya individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung memiliki prestasi tinggi dan sebaliknya mereka yang prestasi kerjanya rendah disebabkan karena motivasi kerja rendah”.

Motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Murray merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan : Melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit, seperti halnya siswa SMK yang bersedia melaksanakan pekerjaan sulit yang ada ketika melaksanakan Praktik Kerja Industri. Menguasai, memanipulasi, atau mengorganisasi obyek-obyek fisik, manusia atau ide-ide melaksanakan hal-hal tersebut secepat mungkin dan seindependen mungkin, sesuai kondisi yang berlaku, siswa SMK yang ditempatkan dalam sebuah industri atau perusahaan harus memiliki kemampuan mengorganisir baik itu diri mereka sendiri, pekerjaan mereka dan sebagainya yang berlaku pada saat mereka mengikuti Praktik Kerja Industri. Mengatasi kendala-kendala, mencapai standar tinggi, sebaiknya siswa yang melaksanakan Praktik Kerja industri mampu untuk bisa mengatasi kendala-kendala dan mereka pun mampu untuk mencapai standar tinggi sehingga mereka terlatih untuk menghadapi situasi-situasi yang menantang dan ini menjadi sebuah bekal untuk mereka nanti ketika bekerja. Mencapai performa puncak untuk diri sendiri, siswa

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

SMK dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri mereka sehingga mereka bisa terjun ke dunia kerja. Mampu menang dalam persaingan dengan pihak lain, dalam setiap hal pasti ada persaingan begitu pun dengan siswa yang mengikuti Praktik Kerja Industri pastinya dihadapkan dengan persaingan dengan pihak lain dan sebaiknya, mereka harus mampu untuk hal ini, supaya terlatih untuk bisa bersaing dalam dunia nyata dalam bekerja. Meningkatkan kemampuan diri melalui penerapan bakat secara berhasil, tuntutan akan kualitas diri seseorang akan terus berjalan begitu pula dengan tuntutan kemampuan diri untuk siswa SMK, mereka harus bisa terus meningkatkan kemampuan mereka melalui penerapan bakat sehingga mereka tidak tertinggal atau bahkan terpinggirkan pada dunia dunia kerja yang persaingannya semakin ketat, untuk melatih kemampuan ini bisa mereka lakukan pada saat mereka mengikuti Praktik Kerja Industri.

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat, dalam hal ini sebaiknya siswa SMK memiliki preferensi atau prioritas pada pekerjaan-pekerjaan yang menantang supaya bisa melatih diri mereka untuk memiliki mental yang kuat dengan kemampuan juga tidak diragukan ; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran, diharapkan siswa bisa mandiri dalam bekerja atau dalam menjalankan tanggungjawabnya sehingga pada saat nanti bekerja tidak selalu mengandalkan orang lain tetapi mereka berusaha sendiri dulu semaksimal mungkin karena pada saat nanti mereka bekerja, mereka akan

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dihadapkan pada pekerjaan dan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya sendiri. dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah. Setiap pekerjaan atau tugas-tugas yang sudah diselesaikan sebaiknya dievaluasi sehingga bisa menjadi sebuah gambaran kedepannya supaya yang gagal tidak terulangi lagi dan yang sudah bagus bisa tetap dipertahankan.

Dari ungkapan diatas jelas bahwa setiap orang ingin agar prestasi hidupnya terus meningkat. Salah satu contohnya adalah siswa SMK yang dituntut untuk memiliki kemampuan dalam bidang tertentu. Diharapkan mereka setelah lulus SMK bisa memiliki keahlian yang bisa dibanggakan dan diaplikasikan nanti setelah lulus sehingga pencapaiannya prestasinya meningkat.

4. Menurut W.A. Gerungan

“Semua pekerjaan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada pribadi tersebut untuk melaksanakan pekerjaan itu dengan berhasil, tanpa motivasi orang tidak akan berbuat apa-apa dan tidak akan bergerak (Gerungan, 2004:156)

Bahkan terkadang suatu pekerjaan bisa selesai dengan baik ketika dikerjakan oleh orang yang memiliki motivasi tinggi walaupun kecakapannya sedang-sedang saja, namun jika dikerjakan oleh orang yang memiliki motivasi rendah walaupun kecakapannya tinggi tidak selesai dengan baik. Faktor yang mempengaruhi motivasi ini bisa berasal dari diri sendiri atau pun dari lingkungan, dalam hal prakerin ini faktor yang berasal dari dalam dirinya misalnya jenis pekerjaan pada saat Prakerin, keberhasilan yang dicapai setelah prakerin,

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karir sebagai siswa SMK. Sedangkan faktor pemeliharaan antara lain status siswa di keluarga, disekolah, hubungan dengan guru-guru, instruktur Prakerin, kebijakan sekolah, kebijakan perusahaan/industri, administrasi di sekolah, di perusahaan/industri, kondisi Prakerin dan lain-lain.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak (Ormrod, 2008: 58). Menurut Uno (2011: 3) “Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak”. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu, sehingga kita bisa melihat motivasi seseorang melalui tingkah lakunya. Motif dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu 1) motif biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil napas, seksualitas dan sebagainya dimana motif ini berasal dari hal-hal mendasar kebutuhan sebagai seorang manusia atau yang sering disebut dengan kebutuhan primer. 2) motif sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Manusia

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

sebagai makhluk sosial tentunya akan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya dan peran orang sekitar dan lingkungan dimana individu ini berada tentunya akan mempengaruhi. Jadi, motif ini tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan kebudayaan setempat. 3) motif teologis, dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Manusia diberikan rasa membutuhkan pada yang lebih kuasa dari dirinya, sehingga manusia perlu memiliki interaksi dengan tuhan yang diwujudkan dalam beribadah kepada-Nya.

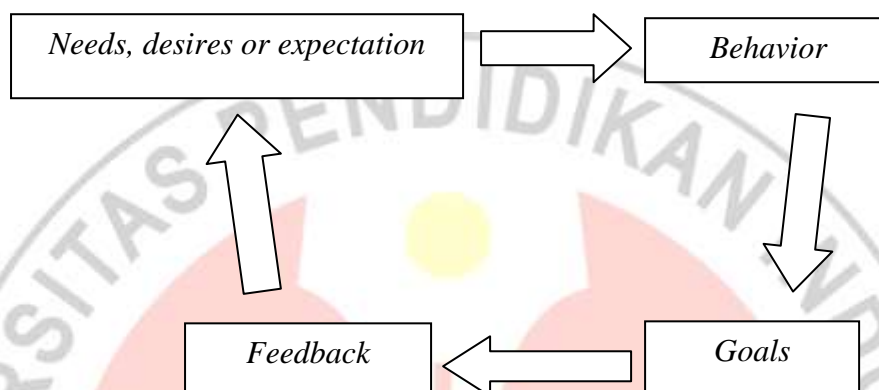
Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa motivasi berawal dari adanya motif terlebih dahulu kemudian diwujudkan dalam perbuatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno (2011: 5) menyatakan motivasi adalah “Proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang”. Perilaku pada hakikatnya merupakan orientasi pada satu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur. Dengan demikian, motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan itu pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti 1) keinginan yang hendak dipenuhinya atau yang ingin dicapainya; 2) tingkah laku manusianya itu sendiri sebagai pelaku ; 3) tujuan yang hendak atau ingin dicapai oleh individu itu; 4) umpan balik, dimana ada umpan balik setelah pencapaian tujuan atau hasil yang telah diperoleh akan dievaluasi yang kemudian menjadi arahan gerak selanjutnya. Proses interaksi

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

ini disebut sebagai produk motivasi dasar (*basic motivations process*), dapat digambarkan dengan model proses seperti berikut:



(Sumber: Hamzah B Uno, 2011: 5)

Gambar 2.2 Proses Motivasi Dasar

Dari definisi diatas dapat diketahui bahwa motivasi muncul ketika seseorang memiliki keinginan, kamaan melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Kemudian menurut Mangkunegara (2008: 164) “Motivasi merupakan kondisi atau energi yang menggerakkan diri individu yang terarah atau tertuju untuk mencapai kinerja maksimal”. motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai oleh seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah kepada hasil yang diinginkan itu, bisa dikatakan

dalam hal ini ada perihal sebab akibat, ketika seseorang memiliki capaian-capaian
Mutia Andini, 2012
Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

dan ada tujuan atau hasil yang ingin didapatkan, maka akan timbul motivasi atau dorongan untuk bisa mendapatkan hasil atau mencapai tujuan tersebut . Artinya, apabila seseorang sangat menginginkan sesuatu dan jalan tampak terbuka untuk memperolehnya, maka dia akan berusaha mendapatkannya.

Dinyatakan dengan sederhana bahwa jika seseorang menginginkan sesuatu dan harapan untuk memperoleh sesuatu itu besar, yang bersangkutan akan sangat terdorong untuk memperoleh hal yang diinginkannya itu. Sebaliknya, jika harapan memperoleh hal yang diinginkannya itu tipis, maka motivasi untuk berupaya menjadi rendah. Sehingga perlu ditumbuhkan pada setiap diri siswa untuk bisa berharap besar akan cita-citanya sehingga memiliki motivasi yang besar pula untuk mencapainya.

2.1.3 Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki tiga fungsi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang digunakan untuk mencapai hasil yang ingin diperoleh atau tujuan yang telah ditetapkan .
2. Menentukan arah perbuatan, yaitu penentuan arah gerak seseorang yang merupakan tahapan-tahapan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan mana saja yang harus dilakukan dengan prioritas tertentu dan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang kurang berperan dalam proses pencapaian tujuan.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2.1.4 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Hasibuan (1984: 195) ada dua jenis motivasi yaitu “Motivasi positif dan motivasi negatif”. Motivasi positif (*incentive positive*), adalah suatu dorongan yang bersifat positif, misalnya jika siswa berprestasi maka diberikan penghargaan atau hadiah. Sebaliknya motivasi negatif (*incentive negative*), adalah mendorong siswa dengan hukuman, misalnya jika siswa prestasinya kurang akan dikenakan hukuman.

2.1.5 Faktor-faktor Motivasi

Gouzaly (2000: 257) mengelompokan faktor-faktor motivasi kedalam dua kelompok yaitu:

Faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal atau faktor yang mempengaruhi dari luar yaitu: lingkungan kerja yang menyenangkan, tingkat kompensasi, supervisi yang baik, adanya penghargaan atas prestasi, status dan tanggung jawab. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari dalam diri seseorang, yaitu: tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, keinginan dan harapan pribadi, kebutuhan, kelelahan dan kebosanan.

Setiap siswa tentunya memiliki motivasinya masing-masing dalam melaksanakan atau mengikuti Prakerin. Beberapa faktor yang diambil dalam penelitian ini diantaranya yaitu, untuk faktor eksternal: lingkungan, adanya penghargaan atas prestasi, status. Sedangkan untuk faktor internalnya yaitu: tingkat kematangan pribadi, tingkat pendidikan, harapan, kebutuhan, kelelahan, kebosanan.

Motivasi siswa mengikuti Prakerin bisa dipengaruhi oleh faktor eksternalnya diantaranya: lingkungan sekitar baik itu keluarga, sekolah dan

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

industri, kemudian pengaruh faktor penghargaan atas prestasi yang diperoleh oleh siswa dan statusnya baik dikeluarga, disekolah maupun di industri atau perusahaan tempat dia mengikuti Prakerin.

Faktor internal yang diambil diantaranya tingkat kematangan pribadi siswa baik dari sisi tanggung jawab, targetan yang jelas, semangat, unggul dari orang lain dan lain-lain. Faktor yang kedua adalah tingkat pendidikan, dimana dengan mengikuti Prakerin siswa bisa percaya diri baik sebagai siswa SMK dan kelak nanti meneruskan atau bekerja di industri atau perusahaan. Faktor yang ketiga adalah harapan, harapan siswa agar bisa mudah memasuki dunia kerja dan bisa menjadi lebih sukses. Faktor yang keempat adalah kebutuhan, siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi misalnya dari segi keilmuan mereka, kemampuan, wawasan dan sebagainya sehingga bisa melanjutkan karir mereka. Faktor yang kelima adalah kelelahan mereka dari tugas-tugas di sekolah sehingga perlu pengenalan dunia nyata berupa terjun ke industri atau perusahaan. Faktor keenam adalah kebosanan, kebosanan mereka akan rutinitas sekolah dan praktikum-praktikum yang telah mereka lakukan.

2.2 Praktik Kerja Industri (Prakerin)

2.2.1 Pengertian Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Dalam jurnal program Prakerin (Muhidin, 2009) dijelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu komponen praktik keahlian profesi, berupa kegiatan secara terprogram dalam situasi sebenarnya untuk mencapai tingkat keahlian dan sikap kerja profesional yang dilakukan di Industri”.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Prakerin Dikmendikti 2003 (Muhidin, 2009) diungkapkan bahwa : “Praktik Kerja Industri (Prakerin) adalah program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya sekolah menengah kejuruan dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh siswa/warga belajar”. Penyelenggaraan Praktik Kerja Industri akan membantu peserta didik untuk memantapkan hasil belajar yang diperoleh di sekolah serta membekali siswa dengan pengalaman nyata sesuai dengan jurusan yang dipilihnya.

Dari beberapa pernyataan tersebut, maka dalam penelitian ini, Prakerin didefinisikan sebagai suatu penyelenggaraan pendidikan yang melibatkan dunia Industri/perusahaan dan sekolah, sebagai wujud nyata dari program PSG yang mengintegrasikan kegiatan pendidikan (teori) di sekolah dengan kegiatan pendidikan (praktik) di dunia industri sehingga siswa bisa mendapatkan pembelajaran langsung di dunia kerja.

2.2.2 Landasan Hukum Praktik Kerja Industri

Praktik kerja industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari kurikulum di sekolah menengah kejuruan (SMK) berlandaskan kepada sejumlah perundang-undangan (Adika-Hisyam, N, 2011:1) , antara lain:

1. PP Nomor 29 Bab XI Pasal 20 Ayat 1 yang berbunyi :“Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan dapat bekerjasama dengan masyarakat terutama dengan dunia usaha dan paradermawan untuk memperoleh sumber daya dalam rangka menunjang penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan”
2. PP Nomor 39 Bab III pasal 4 butir 8 yang berbunyi : “Peran serta masyarakat dapat berbentuk pemberian kesempatan untuk magang atau pelatihan kerja”.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

2.2.3 Tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan pendekatan sistem ganda bertujuan untuk:

1. Menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi keahliannya maupun dari etos kerjanya sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Adanya kerjasama antara sekolah sebagai tempat pendidikan dan dunia kerja tempat aplikasi pengetahuan yang telah diperoleh siswa
3. Memperkenalkan kepada siswa situasi dunia kerja sejak dini
4. Sebagai saranan untuk sekolah agar meningkatkan sistem yang ada di sekolah agar sesuai dengan dunia kerja

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Praktik Kerja Industri adalah memperkokoh kerjasama antara lembaga pendidikan pelatihan kejuruan dan dunia kerja, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendalami keahlian sesuai bidangnya melalui pembelajaran langsung di lapangan sehingga siswa dapat mengetahui dunia industri secara nyata.

2.2.4 Manfaat Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan praktik kerja industri antara lain:

1. Bagi siswa
 - a. Mengaplikasikan ilmu yang telah didapat disekolah
 - b. Proses profesioanlisme dalam bekerja

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Idustri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Lebih percaya diri dan dihargai karena sudah memiliki pengalaman kerja

2. Bagi sekolah

- a. Pelengkap pendidikan disekolah yaitu proses belajar yang dilakukan diluar membantu sekolah dalam tahapan pendidikan.
- b. Bisa terus mendapatkan informasi perkembangan dunia kerja melalui kegiatan Prakerin
- c. Membuat kebijakan-kebijakan yang mengarah menuju perbaikan sehingga bisa lebih maju lagi dalam penyelenggara pendidikan

5. Bagi dunia usaha/dunia industri

- a. Mengetahui kemampuan siswa SMK
- b. Membantu kinerja dunia usaha/industri itu sendiri
- c. Memberikan kontribusi nyata bagi dunia kerjuraan dengan membantu terselenggaranya Pendidikan Sistem Ganda

2.2.5 Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Pengaturan pelaksanaan Praktik Kerja Industri dilakukan dengan mempertimbangkan dunia kerja atau industri untuk dapat menerima siswa serta jadwal praktik sesuai dengan kondisi setempat. Praktik Kerja Industri memerlukan perencanaan secara tepat oleh pihak sekolah dan pihak industri, agar dapat terselenggara dengan efektif dan efisien.

Mutia Andini, 2012

Pengaruh Motivasi Mengikuti Praktik Kerja Industri Terhadap Hasil Praktik Kerja Industri (Studi Kasus pada Siswa Kelas XII Elektronika Pesawat Udara 1 SMK Negeri 12 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Program Prakerin yang dilaksanakan di industri/perusahaan, secara garis besar meliputi:

1. Praktik dasar kejuruan dapat dilaksanakan sebagian di sekolah
2. Praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan
3. Pengaturan program antara sekolah dan industri dengan pengontrolannya

2.3 Keterkaitan Motivasi terhadap Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Pada kegiatan Prakerin siswa diterjunkan langsung pada dunia kerja supaya mereka terlatih, percaya diri dan memiliki motivasi tinggi. Motivasi dalam diri siswa ini sangat diperlukan karena mengingat dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi kelulusan (SKL) SMK salah satunya adalah “Menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan baik untuk memenuhi tuntutan dunia kerja maupun untuk mengikuti pendidikan tinggi sesuai dengan kejuruannya”.